

Pengaruh Tayangan Film Religi terhadap Akhlak Siswa: Studi di SMK Negeri Cikarang Barat

Robi'ah Al-Adawiyah dan Rabiyanur Lubis*

Abstract: Impressions flourishing religious film that is both entertaining as well in addition to providing moral values are positive. Because the stories shown that about how religious people in the act, behave and speak the word, both in the human relationship with God, parents, relatives, friends, neighbors, even to animals, plants, and inanimate objects. The problems of this study is, "Is there any film footage of Religious Influence on Morals Students in Vocational High School 1 North Cikarang". Testing research results significant to the r value of 0.56 at $\alpha = 0.05$ was obtained with $T_{tabel} T_{hitung} = 5.22 = 1.67$ then significant or large donations 31.36% means that there are other factors that influence amounted to 68.64% , Thus there are positive influence between religious film impressions of the morals of students in SMK Negeri 1 Cikarang Barat.

Kata-kata Kunci: Tayangan, Film Religi, Akhlak Siswa

Pendahuluan

Televisi (TV) memiliki peran sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan bagi masyarakat. Sebagai media informasi, TV sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan. Juga sebagai media pendidikan yang memainkan peranan penting dalam membina generasi, dan media hiburan, TV dapat memberikan kepuasan kepada pemirsanya melalui program-program

yang bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan.

Terlepas dari fungsi atau pengaruh televisi baik langsung maupun tidak langsung, tidak semua program acara yang ditayangkan dapat diperoleh manfaatnya karena banyak dari siaran-siaran TV tersebut yang tidak sesuai dengan sosio kultur bangsa Indonesia, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kejiwaan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya anak dan remaja.

Maraknya tayangan film religi saat ini sangat digemari. Mulai dari anak-anak sampai orang tua mengikuti tayangan film religi misalnya, tayangan Aisyah Putri "Jilbabers in Lovers" atau jilbab traveler, Tukang Bubur Naik Haji, Cermin Kehidupan, Hafalan Surah Delisa, Assalamu-'alaikum Beijing, sehingga tayangan film religi merupakan acara kesayangan yang tidak terlewatkan karena

*Robi'ah Al-Adawiyah, S.Pd.I. memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISMA Bekasi pada tahun 2015.

Dra. Rabiyanur Lubis, MM., lahir di Medan, 13 Januari 1960. Lulus S1 IAIN Jurusan Da'wah dan S2 LPMI Jurusan Manajemen SDM. Saat ini sebagai Dosen Tetap Unisma Bekasi.

memang tayangan itu dikemas dalam cerita dan tampilan yang seapik dan semenarik mungkin.

Film religi yang tengah menjamur di samping bersifat menghibur juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif. Karena cerita-cerita yang ditampilkan itu tentang bagaimana kita sebagai umat beragama dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata, baik itu dalam hubungan kita dengan Allah, orang tua, saudara, teman, tetangga, bahkan kepada binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa.

Firman Allah SWT dalam menyalakan hubungan baik sesama manusia, dalam Surat An-Nisa ayat 86:

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa) Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. Penghormatan dalam Islam ialah: dengan mengucapkan Assalamu’-alaikum. (Q.S. An-Nisa: 86)¹

Dalil tentang penyayangi semua yang ada dibumi

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُمَرَ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي قَابُوسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ الرَّحْمَنُ شَجْنَةُ مِنَ الرَّحْمَنِ فَمَنْ صَلَّى بِهَا وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللَّهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Umar], telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Amr bin Dinar] dari [Abu Qabus] dari [Abdullah bin Amr] ia

¹ Depag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART,2005),h.92

berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang-orang yang mengasihi akan dikasihi oleh Ar Rahman, berkasih sayanglah kepada siapapun yang ada dibumi, niscaya Yang ada di langit akan mengasihi kalian. Lafazh Ar Rahim (rahim atau kasih sayang) itu diambil dari lafazh Ar Rahman, maka barang siapa yang menyambung tali silaturahmi niscaya Allah akan menyambungnyanya (dengan rahmat-Nya) dan barang siapa yang memutus tali silaturahmi maka Allah akan memutusnya (dari rahmat-Nya)." Berkata Abu 'Isa: Ini merupakan hadits hasan shahih.”. (HR. At-Tirmidzi : 1847)²

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.” (Q.S. Luqman: 18-19)³

Tayangan film religi memiliki cerita-cerita yang ditampilkan diluar ajaran Islam, dan mengandung mistik serta cenderung diluar logika. Untuk itulah orang tua dituntut agar selalu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak-anak mereka disaat menonton program tersebut.

Masih banyak tayangan film religi, cerita-ceritanya berdasarkan kisah-

² Faiz almalth Muhammad. *1100 HADIST TERPILIH* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991),h.329

³ Depag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART,2005),h.85

kisah tauladan para nabi dan tentu saja bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Dan pasti disetiap ceritanya ada satu pesan moral yang disampaikan kepada para pemirsa, terutama pada anak-anak.

Berdasarkan hasil fenomena di lapangan banyak peserta didik yang menganggap bahwa hanya sebagian besar yang tidak menyukai tayangan film religi karena beranggapan bahwa tayangan film religi terlalu mendramatisir, sehingga sebagian besar peserta didik tidak menyukai tayangan film religi. Padahal dari tayangan film religi dapat diambil perilaku-perilaku tauladan yang baik untuk dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan akhlak pada dirinya, karena tanpa disadari bahwa akhlak itu sangatlah penting untuk ditanam didalam jiwa agar membentuk karakter muslim dan muslimah yang baik.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Apakah ada Pengaruh Tayangan Film Religi terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cikarang Barat ?"

Teori Pengaruh Tayangan Film Religi Terhadap Akhlak Siswa

Pengaruh menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut Wiryanto, Pengaruh adalah Tokoh formal dan informal dimasyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.

Menurut M. Suyanto, Pengaruh adalah Nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengaruh adalah Daya yang

ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Menurut Norman Barry, Pengaruh adalah Suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

Menurut Robbert Dahl, Pengaruh diumpamakan sebagai berikut: A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan. Menurut S. Wojow Asito dala, buku Kamus Besar Indonesia, Pengaruh adalah Daya kekuatan yang dating dari keadaan (kekuasaan)

Menurut Steven M Chaffe, mengkategorikan efek media massa menjadi tiga :

1. Efek kehadiran media massa secara fisik
 - a. Efek ekonomis
 - b. Efek social
 - c. Efek pada penjadwalan kegiatan
 - d. Efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu
 - e. Efek pada perasaan orang terhadap media

2. Efek kehadiran media massa sebagai objek fisik

Dalam hal ini steven membagi menjadi dua bagian yaitu hilangnya perasaan tidak enak dan tumbuhnya perasaan tertentu pada media massa.

3. Efek pesan media massa

Efek ini meliputi tiga aspek yaitu kognitif, efektif, dan behavioral.

Tayangan-tayangan film religi saat ini memang sangat digemari dan disukai. Boleh dikatakan, mulai dari orang tua sampai anak-anak mengikuti tayangan tersebut, bahkan tayangan film religi merupakan acara

kesayangan yang jangan sampai terlewatkan karena memang tayangan itu dikemas dalam cerita dan tampilan yang seapik dan semenarik mungkin.

Disamping bersifat menghibur film religi juga memberikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang positif, karena sebagaimana diketahui bahwa cerita-cerita yang ditampilkan ialah cerita yang didalamnya menceritakan tentang bagaimana kita sebagai umat beragama dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata, baik itu dalam hubungan kita dengan Allah, orang tua, saudara, teman, tetangga, bahkan kepada binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa.

Disamping itu cerita yang ditampilkan mengajarkan kita agar senantiasa bersyukur, rendah diri, peduli terhadap sesama, dan lain sebagainya, yang dimainkan oleh tokoh-tokoh yang menjadi idola para pemirsa. Sehingga menambah kemenarikan jalan cerita.

Dengan menyaksikan tayangan film religi tersebut siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat setidaknya dapat memilih gambaran tentang sebuah perilaku atau akhlak yang senantiasa harus dijaga. Hal itu dapat dijadikan gambaran yang baik bagi perkembangan jiwa mereka.

Menyaksikan tayangan film religi, tentu saja membuat siswa enggan jika mereka melewatkan acara tersebut dan seperti diketahui, bahwa cerita-cerita yang ditampilkan begitu bervariasi dan beragam sehingga setiap kali mereka menyaksikan tayangan film religi, pasti ada nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat mereka ambil ditambah lagi biasanya disetiap akhir tayangan film religi tersebut ada ustadz atau ustadzah yang memberikan komentar tentang intisari dari cerita film religi tersebut, dan tentu saja disertai dengan sedikit nasihat.

Menurut penulis, inilah nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil, sehingga dalam berperilaku atau berakhlak kelak akan lebih baik lagi, khususnya oleh siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat.

Jika diamati, baik langsung maupun tidak langsung, tentu saja tayangan film religi tersebut memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa, paling tidak setiap kali mereka melakukan sesuatu yang negatif dan bertentangan dengan ajaran agama, pasti timbul dalam benak dan fikiran mereka, bahwa perbuatan ini pasti ada konsekuensinya atau pasti ada akibat, dan balasannya.

Tayangan film religi ditayangkan maksimal 2 jam setiap harinya. Siswa menyaksikannya dengan rasa antusias yang tinggi. Maka dengan mudah dapat memberi kesan yang dalam terhadap perkembangan jiwa mereka secara langsung. Dan tanpa disadari secara langsung tayangan film religi tersebut telah memberikan dan mengajarkan pendidikan akhlak, sehingga siswa dapat mengetahui mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk, dan itu dapat dijadikan sebagai gambaran dalam perilaku mereka.

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel tayangan film religi sebagai variabel bebas (variabel x) dan variabel akhlak siswa sebagai variabel terikat (variabel y). Data Variabel tayangan film religi penulis peroleh dengan menyebarkan angket kepada 62 orang siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 buah dan variabel tentang akhlak siswa juga penulis peroleh dengan penyebaran angket kepada 62 orang siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 buah. Setiap soal diberikan skor dan

dijumlahkan untuk masing – masing responden siswa. Perolehan skor ini akan penulis tampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Variabel tentang Akhlak Siswa (variabel y)

Skor variabel akhlak siswa menggunakan angket yaitu mulai dari yang terendah 58 dan nilai yang tertinggi 97 Rentan skor yang dihasilkan yaitu 40, dengan jumlah kelas 7, panjang kelas interval 6, menghasilkan mean 77,82; median 79,78; modus 83,7;

nilai itemnya SL= 5, SR= 4, KD= 3, JR= 2, dan TP= 1. Apabila pernyataan negatif nilai itemnya SL= 1, SR=2, KD= 3, JR=4, dan TP= 5.

Dari distribusi frekuensi Akhlak siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 9 siswa (14,51%) mendapat nilai 58-63, 9 siswa (14,51%) mendapat nilai 64-69, 9 siswa (14,51%) mendapat nilai 70-75, 11 siswa ((17,74%) mendapat nilai 76-81, 8 siswa (12,91%) mendapat nilai 82-87, 9 siswa (14,51%) mendapat nilai 88-93, dan 7

NO	Inter-val	Frekuensi	X	X ²	FX	FX ²	%
1	58-63	9	60.5	3660.25	544,5	32942,25	14,51%
2	64-69	9	66.5	4422.25	598,5	39800,25	14,51%
3	70-75	9	72.5	5256.25	652,5	47306,25	14,51%
4	76-81	11	78.5	6162.25	863,5	67784,25	17,75%
5	82-87	8	84.5	7140.25	676	57122	12,91%
6	88-93	9	90.5	8190.25	814,5	73712.25	14,51%
7	94-99	7	96.5	9312.25	675.5	65185.25	11,30%

serta simpangan baku 11,70. Itemnya terdiri dari 25 pertanyaan, setiap item mempunyai peluang 5 yakni Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Jawaban dengan bobot nilai 1 sampai 5. Apabila pernyataan positif

2. Tayangan Film Religi (Variabel x)

Skor variabel Tayangan film religi menggunakan angket yaitu mulai dari yang terendah 94 dan nilai yang tertinggi 125 Rentan skor yang

NO	Interval	Frekuensi	X	X ²	FX	FX ²	%
1	94-98	9	96	9216	864	82944	14,30
2	99-103	5	101	10201	505	51005	7,93
3	104-108	12	106	11236	1272	134832	19,04
4	109-113	10	111	12321	1110	123210	15,87
5	114-118	13	116	13456	1508	174928	20,63
6	119-123	11	121	14641	1331	161051	17,46
7	124-128	3	126	15876	378	47628	4,77

dihasilkan yaitu 32, dengan jumlah kelas 7, panjang kelas interval 5, menghasilkan mean 110,60; median 111,5; modus 113,14; serta simpangan baku 9,14. Itemnya terdiri dari 25 pernyataan, setiap item mempunyai peluang 5 yakni Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Jawaban dengan bobot nilai 1 sampai 5. Apabila pernyataan positif nilai itemnya SL= 5, SR= 4, KD= 3, JR= 2, dan TP= 1. Apabila pernyataan negatif nilai itemnya SL= 1, SR=2, KD= 3, JR=4, dan TP= 5.

Dari distribusi frekuensi Tayangan film religi dapat diketahui sebanyak 9 siswa (14.30%) mendapat nilai 94-98, 5 siswa (7,93%) mendapat nilai 99-103, 12 siswa (19.04%) mendapat nilai 104-108, 10 siswa (15.87%) mendapat nilai 109-113, 13 siswa (20,63%) mendapat nilai 114-118, 11 siswa (17,46%) mendapat nilai 119-123, dan 3 siswa (4,77%) mendapat nilai 124-128.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Normalitas

Pengujian normalitas variable terikat dengan variable bebas dilakukan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat. Kaidah keputusan dalam uji normalitas ini adalah :

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ Maka data berdistribusi tidak normal

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ Maka data berdistribusi normal

a. Uji Normalitas Variabel Y (Akhlak Siswa)

Dalam menghitung normalitas data variabel y (akhlak siswa) dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat. Dari perhitungan chi kuadrat tersebut diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 10,22$ dan $X^2_{tabel} = 13,27$. Dengan dirujuk pada keputusan kaidah uji normalitas

dari rumus chi kuadrat yaitu data dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. maka data normal berarti $10,22 < 13,27$. Dengan demikian data variable Y (Akhlak Siswa) **berdistribusi normal**.

b. Uji Normalitas Variabel X (Tayangan Film Religi)

Dari perhitungan chi kuadrat diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 11,43$ dan $X^2_{tabel} = 13,27$. Dengan rujukan pada keputusan kaidah uji normalitas dari rumus chi kuadrat yaitu data dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti $11,43 < 13,27$ dengan demikian data variable X (Tayangan Film Religi) **berdistribusi normal**.

2. Uji Homogenitas

Homogenitas varians populasi X dan Y dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut homogeny atau tidak. Kaidah pengujian sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ Tidak Homogen

$F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ Homogen

Dari hasil perhitungan homogenitas dengan uji varians terbesar dibandingkan varians terkecil dengan menggunakan tabel F didapatkan.

$F_{hitung} = -3865$ dan $F_{tabel} = 28,869$ diuji pada taraf signifikasikan 0,05.

Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-3865 < 28,869$. Jadi data variabel Pengaruh Tayangan Film Religi terhadap Akhlak Siswa adalah **homogen**.

C. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tayangan Film Religi terhadap Akhlak Siswa

a. Uji Linieritas

Dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} , Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka metode regresi Y dan X berpola tidak linier, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka metode regresi Y dan X tidak berpola linier. Dalam perhitungan diperoleh $F_{hitung} = -1,08$ dengan db = 28 sebagai pembilang dan db = 32 sebagai penyebut, diperoleh sebesar $F_{tabel} 1,78$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-1,08 < 1,78$. Sehingga metode regresi Y dan X **berpola linier**.

b. Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi, kedua data variabel tersebut telah dibuktikan berdistribusi normal, homogen, regresi linier berpengaruh positif dan berpola linier, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi hipotesa dalam bentuk kalimat adalah :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan film religi terhadap akhlak siswa.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan film religi terhadap akhlak siswa.

Dalam bentuk statistic :

$H_a : r \neq 0$

$H_o : r = 0$

Setelah dilakukan perhitungan didapat nilai r sebesar 0,56 interpretasi koefisien korelasi nilai r dapat dilihat dibawah ini :

Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai r = 0,56 menandakan tingkat korelasi yang positif atau cukup,

sehingga terdapat pengaruh antara tayangan film religi terhadap akhlak siswa sebesar r = 0,56.

Besarnya sumbangan (koefisien determinan penentu) variable x terhadap variable y sebesar 31,36% dihitung berdasarkan pengkuadratan r yang dikalikan dengan 100% yang berarti pengaruh tayangan film religi terhadap akhlak siswa 31,36% dan sisanya sebesar 68,64% dipengaruhi oleh factor lain.

c.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka signifikasikan

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka tidak signifikasikan.

Berdasarkan perhitungan dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan db = n-2 = 62-2 = 60, maka didapat nilai T_{tabel} sebesar 1,67, sedangkan T_{hitung} sebesar 5,22, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 5,22 > 1,67, dengan demikian korelasi variabel X (Tayangan film religi) terhadap variabel Y (akhlak siswa) adalah **signifikasikan** artinya hipotesa antara tayangan film religi (variabel x) terhadap akhlak siswa (variabel y) **diterima**.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisa yang telah penulis uraikan pada bab-bab terdahulu mengenai hubungan antara tayangan film religi terhadap akhlak siswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel Y (Akhlak siswa) memiliki mean 77,82, median 79,78, modus 83,7, skor rata-rata 77,82; simpangan baku 11,70 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 58. Dan Variable X (tayangan film religi) memiliki mean 110,68; median 111,5,

modus 113,14; skor rata-rata 110,68; simpangan baku 9,14 dengan nilai tertinggi 125 dan nilai terendah 94.

Terdapat pengaruh positif yang signifikasikan antara tayangan film religi (variable x) terhadap akhlak siswa (variable y) yang diperoleh dari perhitungan regresi linier. Hal itu terbukti dengan nilai r sebesar 0,56. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang kuat antara tayangan film religi terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 1 Cikarang Barat.

B. Implikasi

Banyak hal yang menjadi pengaruh akhlak siswa tergolong baik atau buruk, diantaranya keluarga, lingkungan, masyarakat, dan pergaulan itu semua merupakan satu kesatuan yang dapat mempengaruhi atau mendukung siswa memiliki akhlak yang baik. Pengaruh akhlak siswa tidak dapat dilihat hanya dari mereka yang menonton tayangan film religi, tetapi bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Melihat hasil penelitian yang dilakukan penulis, pada akhirnya penulis ingin memberikan saran yang mudah-mudahan dapat diterima oleh berbagai pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Kepada para siswa, walaupun tayangan film religi memiliki pengaruh yang positif terhadap akhlak, namun jadikan menonton televisi atau bioskop sebagai suatu selingan saja, jangan sampai menonton televisi atau bioskop dijadikan suatu kegiatan rutin.
2. Orang tua harus memberikan pengarahan dalam menonton tayangan film religi sehingga anak dapat

mengetahui mana perilaku yang dapat dicontoh dan mana yang tidak. Dan orang tua harus memberikan pengarahan dalam mengatur waktu menonton televisi sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mereka.

3. Kepada pengelola stasiun televisi, hendaknya tidak menjadikan media televisi sebagai komoditas bisnis semata, tapi mesti memperhatikan dampak yang timbul dari tayangan yang disiarkan, pihak pengelola juga hendaknya lebih selektif dalam menayangkan suatu acara, dan memperhatikan jam tayang acara-acara yang dirasakan akan menarik banyak pemirsa, sehingga tidak mengganggu kegiatan siswa terutama aktivitas belajarnya.

4. Kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Cikarang Barat teruskan pertahankan dan apabila perlu ditingkatkan dalam mendidik dan mengawasi anak didiknya.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Anshari, H. Endang Saifuddin, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- As-Suyuti, Jalaludin, *Jami'ul Alhadsits*, Beirut: Darul Fikr, 1994, Juz 4.
- Awwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insan, 1995.
- Agama RI, Departemen. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, 2001.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djatmika, Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996.
- Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- El Shirazy, Habiburrahman. *Ayat-ayat Cinta*. Jakarta: Republika-Basmala, 2004.
- Ilyas, Yuhana, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.
- Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian*, Bandung, Alumni 1986.
- Khalilurrahman, Abu Faiq. *Tukang Bubur Naik Haji*. Jakarta: Araska, 2012.
- Mini, Rose, A. Priyanto, *Prilaku Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Mansur, Yusuf. *Kun Faya Kun*. Jakarta: Zikrul, 2013.
- Nadia, Asma. *Jilbab traveler*. Jakarta: Asmanadia Publishing House, 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung 1979.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991
- Pranata, Jujur. Do'a yang Mengancam. Jakarta: Kompas Gramedia, 2008.
- Rosa, Helvi Tiana, "Annida" Koperasi Insan Media Ummu Shalihah, 2000.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.